

PENGARUH MODAL KERJA, PROFITABILITAS, KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Bahtiar Rahman Halik
bachtiar@uwp.ac.id
Ucik Lutfiyah Nor
Ucik367@gmail.com
Pujianto
pujianto@uwp.ac.id
UniversitasWijaya Putra

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Working Capital, Profitability, Financial Performance on Stock Prices. The independent variables in this study are working capital, Profitability (ROA), Financial Performance (CR). The sampling technique in this study is purposive sampling, with the population in the basic and chemical industry deposit manufacturing companies as many as 8 companies, data analysis used in the form of data normality test, classical assumption test, multiple linear analysis, t test, f test, and multiple determination coefficient test. Working capital has a significant effect on stock prices, profitability has a positive and significant effect on stock prices, and financial performance has no effect on stock prices.

Keywords: Working Capital, Profitability (ROA), Financial Performance (CR), Stock Price.

PENDAHULUAN

Modal merupakan masalah utama yang akan mendukung berjalannya kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuan. Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui penjualan. Modal kerja juga merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang, yang digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar. Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja dapat dimanfaatkan secara efisien mungkin dan efektif mungkin melalui aktivitas yang dilakukan pada perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan biasanya modal kerja yang dibutuhkan akan semakin besar, dengan adanya peningkatan dari penjualan maka dapat dipastikan bahwa profitabilitas juga akan mengalami peningkatan.

Menurut Irfan (2017) mengatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan. yang berarti setiap peningkatan Modal Kerja perusahaan, maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham dengan asumsi faktor-faktor lain yang mempengaruhi besar kecilnya Harga Saham. Nilai statistik t dihitung pengaruh Modal Kerja terhadap Harga Saham sebesar 3.073 dengan signifikansi 0.02 atau dibawah 0.05. Ini berarti pengaruh Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut Hamzah Hamzah *et. al.* (2020), mengatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Selain itu profitabilitas mempunyai peranan penting dalam suatu perusahaan, hal itu karena profitabilitas merupakan cerminan masa depan perusahaan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan mendatang. Profitabilitas yang baik akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Menurut Linda dan Pratiwi (2017), Antarekadan Lena (2016), Chabdra (2017). Mengatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimana dapat disimpulkan bahwa semakin besar Return On Asset yang dihasilkan maka akan berdampak besar bagi setiap perusahaan. Menurut Wardana dan Fikri (2019) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan keuangan juga digunakan untuk menekan resiko yang harus mereka hadapi agar mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi yang seperti mereka inginkan.

Saham merupakan instrumen pasar modal yang paling banyak dikenal oleh masyarakat luas saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset yang menerbitkan saham tersebut. Perusahaan yang biasanya telah menerbitkan saham nya pada pasar modal dapat dikatakan sebagai perusahaan yang telah go publik. Dan pasar modal Indonesia yaitu BEI (Bursa Efek Indonesia) bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan. Pasar modal dipandang salah satu cara yang paling efektif dalam mempercepat pembangunan suatu negara.

Share price (harga saham) perusahaan biasanya digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh seorang investor saat menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan. Meningkat atau menurunnya harga saham itu dipengaruhi oleh intern factor dan ekstern factor. Faktor eksternal dapat berupa antara lain kurs rupiah, keadaan perekonomian, suku bunga, inflasi,

kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, keadaan politik, dan lain-lain. Sedangkan factor internal berupa, tingkat keuntungan yang didapat, kebijakan internal manajemen, deviden, keputusan yang dibuat oleh manajemen, dan lain-lain, harga saham yang berkualitas merupakan informasi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Variabel dependen

Menurut Sugiono (2017:38) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan merupakan harga saham akhir tahun dari masing-masing perusahaan. Menurut Wardana dan Fikri (2019), harga saham adalah harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat.

Variabel Independen

1. Modal kerja atau *working capital* adalah modal yang diinvestasikan perusahaan dalam asset lancar, yang akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari serta dapat dikonversikan menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun atau dalam waktu jangka pendek. Tersedianya modal kerja yang cukup dapat menguntungkan bagi perusahaan karena hal itu memungkinkan perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien.

Aktiva Lancar – Hutang lancar

2. Profitabilitas menurut Hery (2015), menyatakan bahwa rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis. Rasio profitabilitas Return On Aseet (ROA) ialah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing, yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset lancar}}$$

3. Kinerja keuangan menurut WardanadanFikri (2019) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. *Current Ratio* (CR) Wardana Dan Fikri (2019) mengatakan bahwa Current Ratio atau rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Menurut Wardana Dan Fikri(2019) Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif sedangkan jenis data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa hasil laporan keuangan dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yang diperoleh dari laporan yang telah dipublikasi *Indonesia Stock Exchange* (IDX) selama periode 2016-2018.

Lokasi Penelitian

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh oleh penulis maka lokasi penelitiannya adalah di Bursa Efek Indonesia, dengan melalui situs www.idx.co.id.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. UjiNormalitas

Tabel 4.2.1

UjiNormalitas Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	17

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	228.66235730
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.697
Asymp. Sig. (2-tailed)		.716
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data diolah, 2021 dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil tabel 4.2.1.1 dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji kolmoorov-smirnov dikatakan normal. Hal ini karena nilai dari asymp.sig (2-tailed) 716 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga asumsi normalitas sudah terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2.2

UjiMultikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Modal_kerja	.675	1.481
	X2_profitabilitas	.823	1.215
	X3_kinerja_keuangan	.790	1.265
a. Dependent Variable: Y_Harga_saham			

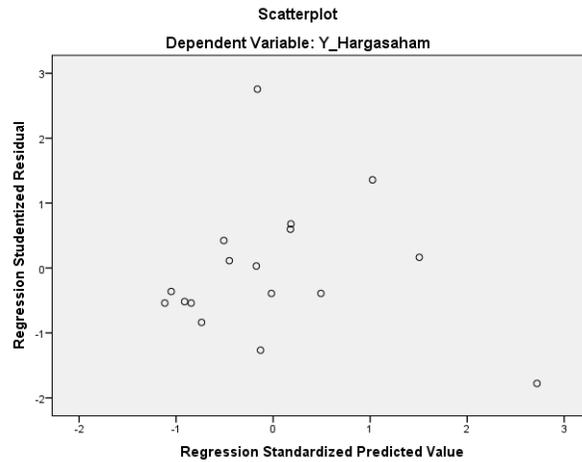
Sumber :

Data diolah,2021 dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil tabel 4.2.2.2 dapat kita simpulkan bahwa nilai dari VIF menunjukkan X1 sebesar 1,481, nilai X2 sebesar 1,215, dan X3 sebesar 1,265 yang berarti bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 serta nilai tolerance lebih besar dari 10. Maka hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Scatterplot

Tabel 4.2.3



Dari scartterplot diatas dapat kita simpulkan. Bahwa titi-titik tersebut menyebar dengan baik diantara angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk sebuah pola. Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa tdak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.2.4

UjiAutokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719 ^a	.517	.445	2454.82696	1.911
a. Predictors: (Constant), X3_kinerja_keuangan, X2_profitabilitas, X1_Modal_kerja					
b. Dependent Variable: Y_Harga_saham					

Sumber : Data diolah,2021 dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.2.3 dapat disimpulkan bahwa nilai $U < d < 4-dU = 2,2866 < 1,911 < 1,7134$. Dari hasil tersebut dapat kita lihat bahwa tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Linier Berganda

Tabel 4.2.5

Hasil Analisis regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1251.609	992.572		1.261	.222		
	X1_Modal_kerja	-19.538	5.541	-.667	-3.526	.002	.675	1.481
	X2_profitabilitas	656.978	172.430	.652	3.810	.001	.823	1.215
	X3_kinerja_keuangan	-.473	2.472	-.033	-.191	.850	.790	1.265
a. Dependent Variable: Y_Harga_saham								

Sumber : Data diolah,2021 dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji analisis linier berganda diatas dapat kita simpulkan bahwa :

Jika nilai Constant sebesar 1,251,609 maka nilai variable terikat akan meningkatkan harga saham sebesar 1,251,609

Nilai koefisien modal kerjax₁ sebesar -19,538, maka hal ini menunjukkan hubungan yang berlawanan jika setiap modal kerja meningkat satu-satuan maka akan menurunkan variable harga saham perusahaan sebesar -19,538.

Nilai profitabilitas diperoleh sebesar 656,97, maka hal ini akan menunjukkan hubungan yang berlawanan, jika setiap profitabilitas mengalami kenaikan satu-satuan maka variable harga saham akan turun sebesar 656,97.

Nilai koefisien beta pata variable kinerja keuangan di peroleh sebesar -473, maka hal ini akan menunjukkan hubungan yang berlawanan yang dimana jika kinerja keuangan mengalami kenaikan satu-satuan, maka variable harga saham akan mengalami penurunan sebesar -473

6. Uji t

Tabel 4.2.6

Hasil uji t (ujisecaraparsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1251.609	992.572		1.261	.222
	X1_Modal_kerja	-19.538	5.541	-.667	-3.526	.002
	X2_profitabilitas	656.978	172.430	.652	3.810	.001
	X3_kinerja_keuangan	-.473	2.472	-.033	-.191	.850

a. Dependent Variable: Y_Harga_saham

er : Data diolah,2021 dengan SPSS 21

Berdasarkan table diatas dapat kita simpulkan bahwa nilai t_{tabel} dari modal kerja menunjukkan -3.526 dimana nilai tersebut ditolak, dikarenakan nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} . sedangkan nilai signifikasi dari modal kerja 0,02 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Yang berarti nilai hipotesis nya dapat diterima. Sedangkan nilai t_{tabel} dari profitabilitas diterima karena nilai t_{tabel} lebih besar dan nilai signifikasi diterima karena memiliki nilai di bawah 0,05. Dan untuk kinerja keuangan nilai t_{tabel} ditolak hal ini dikarenakan nilai t_{tabel} lebih kecil dan nilai signifikasi juga ditolak karena nilainya lebih besar dari 0,05.

7. Uji F

Table 4.2.7

Hasil Uji f (secara bersama-sama)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129155420.038	3	43051806.679	7.144	.002 ^a
	Residual	120523508.202	20	6026175.410		
	Total	249678928.240	23			

a. Dependent Variable: Y_Harga_saham

b. Predictors: (Constant), X3_kinerja_keuangan, X2_profitabilitas, X1_Modal_kerja

Sumber : Data diolah,2021 dengan SPSS 21

Dari data table diatas dapat disimpulkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 7,144 dengan nilai *probability* sebesar 0,002, sehingga variable harga saham dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, modal kerja, dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham.

8. Uji Koefisien Determasi

Table 4.2.8

Hasil Uji Koefisien Determasi (R-Square)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate	
1	.516 ^a	.266	.156		1276.22668	
a. Predictors: (Constant), X3_kinerja_keuangan, X2_profitabilitas, X1_Modal_kerja						
b. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber : Data diolah, 2021 dengan SPSS 21

Dari table diatas dapat kita simpulkan bahwa nilai dari R-Square adalah 0,266, hal ini menunjukkan bahwa variable independen sebesar 26,6% telah mempengaruhi variable dependen, dan sisanya dipengaruhi oleh variable lainnya.

KESIMPULAN

1. Modal Kerja berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap harga saham sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

SARAN

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan variable selain dari Current Ratio, dan Return On Asset. Agar dapat mengetahui variable lain yang berpengaruh terhadap harga saham.
2. Lebih perbanyak sampel perusahaan, sehingga pengaruh dari variabel bias diketahui lebih luas.

REFERENSI

- Anita Suwanda, S. A. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2015. *Vol.18, No.01, ISSN : 2579-3055* , 123-129.
- Dicky Hidayat, T. (September 2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (studi paa perusaha pertbngan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016). *Vol.62, No.1* , 36-44.
- Irfan. (2017). Pengaruh modal kerja terhap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Skripsi Universitas Negri Islam Alauddin Makasar* , 101.
- Made Galih Wisnu Wardana, M. A. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan estate yang terdaftar di BEI . *Vol.9, No.2* , 206-227.
- Vika Qorinawati, A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (studi empiris pada emiten yang konsisten masuk dalam iindeks LQ45 tahun 2015-2017. *Vol.8, No.1, ISSN : 2337-3806* , 1-11.
- May, Ellenn.(2018). Nabung Saham sekarang. Jakarta : Gremedia Pustaka Utama.
- Widyaningrum, Chintya. (2017). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan total perputaran aset terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol : 6, No.10.
- Linda,Pratiwi. (2017). Pengaruh likuiditas, profitabilitas pertumbuhan penjualan, dan deviden terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Antareka, Lena. (2016). pengaruh current ratio (CR), return on asset (ROA), erning per share (EPS), dan net profit margin (NPM), terhadap harga saham perusahaan real estate dan property yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2010-2014.
- Dita, Nabila Chabdra. (2017). pengaruh economic value added (EVA), net profit margin (NPM), return on equity (ROE), dan return on invesment (ROI) terhadap harga saham (studi pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.47, No.1.2017.